

PENERAPAN TEKNIK *BEADING* DAN *EMBROIDERY* PADA BUSANA DEMI COUTURE DENGAN INSPIRASI WAYANG PURWA

Natasya Rizky Permatasari¹, Marissa Cory Agustina Siagian², Citra Puspitasari³
^{1,2,3}Prodi Kriya Tekstil Mode, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buah Batu, 40257
natasyarizky@student.telkomuniversity.ac.id¹, marissasiagian@telkomuniversity.ac.id², citrapuspitasari@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak: Dengan mengangkat salah satu tokoh Wayang Purwa yaitu Dewi Dresanala dimana wayang tersebut mulai ditinggalkan oleh masyarakat bertujuan untuk dapat mengolah ornamen yang ada pada kesenian wayang kulit Dewi Dresanala sebagai inspirasi visual yang akan dikembangkan menjadi embellishment pada busana *Demi Couture*. Jenis metode penelitian yang penulis gunakan adalah kualitatif dengan melakukan observasi (wawancara), eksplorasi dan juga studi *literature* berupa buku, skripsi, jurnal, *website*. Unsur eksplorasi komposisi dengan menggunakan teknik *handembroidery* dan *beading*. Dalam penelitian ini, teknik *beading* dan *hand embroidery* adalah teknik yang sangat tepat dapat dikembangkan dengan inspirasi Wayang Dewi Dresanala sebagai bentuk eksplorasi embellishment yang akan diterapkan pada busana *Demi Couture*. Hasil dari penelitian ini berupa busana *Demi Couture* yang memiliki nilai fungsi dan nilai estetika.

Kata kunci: *embellishment, beads, hand embroidery, demi couture, wayang purwa*

Abstract: By raising one of the figures of Wayang Purwa, namely Dewi Dresanala where the puppet began to be abandoned by the community, it aims to be able to process the ornaments in the wayang kulit art of Dewi Dresanala as a visual inspiration that will be developed into embellishment on *Demi Couture* clothing. The type of research method that the author uses is qualitative by making observations (interviews), exploration and also literature studies in the form of books, theses, journals, websites. Elements of composition exploration using hand embroidery and beading techniques. In this study, beading and hand embroidery techniques are very appropriate techniques that can be developed with the inspiration of Wayang Dewi Dresanala as a form of exploration of embellishment that will be applied to *Demi Couture* clothing. The results of this study are in the form of *Demi Couture* clothing which has function value and aesthetic value.

Keywords: *embellishment, beads, hand embroidery, demi couture, shadow puppet*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan kesenian dan kebudayaannya terutama di daerah Jawa tengah khususnya D.I.Y Yogyakarta, Indonesia juga merupakan wisata budaya yang paling banyak diminati oleh berbagai negara di belahan dunia. Salah satu kebudayaan yang menjadi kebanggaan Indonesia yaitu wayang kulit, dimana wayang kulit sendiri diartikan sebagai suatu budaya yang mengajarkan banyak pelajaran hidup manusia di dunia, berisikan nilai norma, filsafat hidup, kemuliaan, keagungan, dan lainnya. Hal ini sepatutnya di mengerti dan dilestarikan oleh masyarakat Indonesia khususnya anak bangsa (Permadi & Fauzi, 2011). Wayang sendiri memiliki banyak jenis dan karakter salah satu jenisnya ialah wayang kulit purwa dengan karakter tokoh wayang Dewi Dresanala, dimana wayang tersebut mulai ditinggalkan oleh masyarakat. Yang dimana sebenarnya wayang merupakan salah satu bentuk kesenian yang mengandung banyak aspek seperti unsur drama, sastra, musik, tari, dan seni rupa. Di dalam kesenian itu tidak hanya kandungan nilai estetis yang dapat dinikmati, melainkan juga muatan filosofis dan makna simbolis, berupa pengetahuan hidup, pesan-pesan moral, dan keteladanan yang dipetik. Bahkan seluruh dunia telah mengakuinya sebagai warisan kebudayaan dunia yang berharga, karena itu sangat disayangkan apabila pewarisannya ke generasi muda kurang diperhatikan. Pewarisan wayang kepada generasi muda sebenarnya dapat dilakukan melalui bermacam cara, salah satunya ialah dengan menggunakan wayang sebagai konsep pembuatan produk yang dalam prosesnya menstilasi ornamen wayang lalu dikomposisikan menjadi sebuah motif.

Lalu motif tersebut akan diaplikasikan menggunakan metode *embellishment* pada busana *demi couture*, dimana *Demi-Couture* adalah busana setengah *Haute Couture* dan *Prêt-à-Porter* dimana menurut (Kawamura, 2004) *Demi-Couture* diciptakan oleh para *coutouriers* di Perancis dengan sedikit melonggarkan aturan

dari *Haute Couture*. *Demi-Couture* adalah bentuk dari *Haute Couture* yang sedikit dimodifikasi dengan teknik pembuatan yang berbeda namun dengan kualitas yang baik dan harga jual yang lebih terjangkau dibandingkan *Haute Couture* namun lebih tinggi dibanding *Prêt-à- Porter*. kualitas produksi tidak dibuat secara khusus tetapi tidak pula dibuat di pabrik seperti pakaian jadi. *Demi couture* dibuat sedikit lebih terjangkau dan lebih murah dari *Couture* namun lebih mahal dari *Ready to Wear* yang diperkenalkan oleh *Couturer*. Untuk melengkapi dan menambah kesan mewah pada suatu busana khususnya busana *demi couture* diaplikasikan metode *embellishment*, menurut (Chandler, Kettle, Vlcek, & Thomas, 2009) dalam banyak hal *embellishment* merupakan dekorator utama untuk menampilkan berbagai macam teknik pengaplikasian sehingga menambah nilai dari suatu busana seperti manik-manik, bordir, bunga kain, smocking, pleats, dll. Dengan adanya pemaparan di atas, penulis memiliki dorongan untuk dapat mengembangkan wayang kulit khususnya jenis wayang kulit purwa dengan karakter wayang kulit Dewi Dresanala menjadi sebuah *embellishment* pada busana *demi couture*, dimana untuk merealisasikannya menggunakan teknik *beading* dan juga teknik *embroidery (running stitch)*. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat menginspirasi dan mengajak banyak orang khususnya generasi muda untuk lebih mengenal dan melestarikan wayang karena telah dimasukan kedalam inspirasi visual sebuah rancangan produk fesyen *demi couture* yang memiliki nilai fungsi dan nilai estetika.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, lebih mementingkan proses dari pada hasil. Dalam penulisan tulisan ini, penulis mengumpulkan data melalui beberapa pengolahan data lapangan, di antaranya adalah melakukan observasi (wawancara), eksplorasi dan juga studi *literature* berupa buku, skripsi, jurnal,

website.

1. Wawancara

Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan narasumber yaitu pemilik galeriwayang, dimana wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelestarian wayang dalam galeri

2. Observasi

Penulis juga melakukan observasi baik secara langsung maupun observasi secara tidak langsung. Dimana observasi langsung tersebut dilakukan dengan mendatangi tempat *workshop beading* serta observasi tidak langsung melalui sumber *website* dan juga jurnal, hal ini dilakukan guna menambahkan data tentang karakteristik, kualitas, kuantitas, jenis dan cara pengolahan *beads*

3. Eksplorasi

Setelah melakukan tahap wawancara dan juga observasi untuk melengkapi data, penulis melakukan proses persiapan eksplorasi, yang dimana pada proses ini penulis melakukan pembuatan tabel klasifikasi bahan dan juga alat agar mempermudah dalam waktu melakukan proses eksplorasi.

HASIL

Berikut proses dari pengolahan data lapangan observasi, wawancara dan eksperimen yang kemudian dibuat sebuah konsep rancangan.

Konsep Perancangan

1. Analisa Brand Pembanding

Analisa *brand* pembanding ini menjelaskan mengenai beberapa *brand* fesyen yang dimana sekiranya *brand* tersebut juga menggunakan beberapa aspek yang serupa dengan penelitian ini seperti teknik ataupun jenis produk

yang dihasilkan. Berikut *brand* fesyen tersebut Biyan Wanaatmadja dan Elie Saab.

2. Deskripsi Konsep

Konsep perancangan pada penelitian ini adalah penggunaan teknik *beading* dan juga *embroidery* sehingga menghasilkan *embellishment*, dimana *embellishment* menjadi metode untuk memperindah busana karena *embellishment* yang nantinya dihasilkan akan diaplikasikan pada busana *demi couture*.

Pertimbangan dalam perancangan produk tersebut didasari oleh capaian eksplorasi yang telah dilakukan, baik dari segi material dengan kualitas yang cukup baik maupun berdasarkan teknik pengolahannya. Eksplorasi dilakukan dengan menggunakan teknik *beading* dan juga *embroidery* yang dimana dari hasil pengolahan tersebut menghasilkan komposisi baru tanpa membuat material tersebut rusak, ataupun menurunkan nilai keindahan dari material tersebut. Tema yang diangkat berasal dari inspirasi wayang kulit dengan tokoh wayang Dewi Dresanala, dimana dari tema tersebut akan menghasilkan stilasi bentuk yang akan dijadikan sebagai motif. Berikut visualisasi yang akan menjadi inspirasi dari perancangan produk, antara lain:



Gambar 1 Ornamen wayang kulit purwa
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2022



Gambar 2 Tokoh wayang dewi dresanala

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2022

Desain produk fesyen yang akan dibuat pada penelitian ini terinspirasi dari adanya *brand* pembanding dan konsep yang telah diangkat, lalu penulis menggunakan metode SCAMPER untuk mengembangkan ide kreatifnya. Adapun penerapan metode SCAMPER pada penelitian ini adalah:

a. *Substitute* / Mengganti

Dimana dalam hal ini yang perlu untuk diganti adalah material yang diolah, karena baik dari Biyan Wanaatmadja dan Elie Saab menggunakan material yang sangat eksklusif.

b. *Combine* / Mengkombinasi

Dalam hal ini mengkombinasi teknik *beading* dan juga *embroidery* yang digunakan oleh Biyan Wanaatmadja dan Elie Saab dengan konsep tema pengolahan ornamen wayang kulit purwa dan ornamen tokoh wayang Dewi Dresanala.

c. *Adapt* / Menyesuaikan

Karena mengacu pada penggunaan teknik *beading* dan juga *embroidery* yang digunakan oleh Biyan Wanaatmadja dan Elie Saab, hal tersebut perlu disesuaikan karena dalam penelitian ini menggunakan material yang berbeda.

d. *Modify / Memodifikasi*

Dalam hal ini penulis memodifikasi bentuk yang terdapat pada produk Biyan Wanaatmadja dan Elie Saab, dikarenakan dalam penelitian ini memiliki konsep berbeda. Dimana unsur pembuatan bentuk yang digunakan berasal dari stilasi konsep yang telah ditetapkan yaitu ornamen wayang kulit purwa dan ornamen tokoh wayang Dewi Dresanala.

3. *Image Board*

Judul dari *imageboard* ini adalah Nuduhake Katresnan dimana kata tersebut diambil dalam Bahasa Jawa yang berarti menunjukkan cinta, judul Nuduhake Katresnan diciptakan untuk menunjukkan salah satu bentuk rasa cinta terhadap budaya Indonesia yaitu wayang kepada generasi muda dengan mengangkat konsep wayang ke dalam sebuah rancangan busana *demi couture*. *Imageboard* ini dibentuk sebagai acuan pembuatan eksplorasi lanjutan dan terpilih serta pembuatan desain produk dalam penelitian ini.



Gambar 3 Imageboard sumber
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2022

4. *Customer Profile & Lifestyle Board*

Agar produk yang diciptakan dapat digunakan oleh orang yang tepat, penulis memberikan gambaran *customer profile*. Dimana produk ini diciptakan untuk

wanita yang tinggal dikota memiliki usia kurang lebih 21-35 tahun dan berstatus menengah ke atas berkegiatan didunia *entertainment* serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi dimana orang dengan ketentuan tersebut biasanya memiliki kecenderungan terhadap kebutuhan fashion yang tinggi untuk menunjang penampilannya agar fashionable dalam berbagai acara. Konsep dari *lifestyle board* yang akan dibuat dalam penelitian ini adalah gambaran dari seorang wanita pada target market yang telah dijelaskan, sesuai dengan deskripsi profesi dimana biasanya kecenderungan terhadap konsumsi fesyen yang sangat tinggi. Namun karena kesadarannya dimana mereka bisa menjadi *trend setter*, menyebabkan mereka cermat dalam memilih produk yang akan digunakan.









Gambar 4 Lifestyle board
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2022

Desain Produk

Penulis melakukan proses eksplorasi awal, terdapat beberapa eksplorasi yang dianggap lebih unggul dan berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut dengan teknik *beading* dan juga teknik *embroidery (running stitch)* dengan pertimbangan yang mengarah kepada konsep perancangan produk fesyen. Terdapat beberapa modul yang dapat di komposisikan kembali menjadi satu buah eksplorasi besar pada eksplorasi terpilih. Berikut merupakan eksplorasi terpilih tersebut:

No	Gambar Eksplorasi	Penjelasan Eksplorasi
1		<p>Ekplorasi terpilih ini merupakan eksplorasi yang didasari dari eksplorasi lanjutan No.7, dikomposisikan dari stilasiornamen yang ada pada wayang purwa. Eksplorasi ini dapat dijadikan sebagai gabungan komposisi pada eksplorasi terpilih lainnya, yang dapat memperkuat representasi stilasi dari ornamen wayang kulit purwa dan ornamen tokoh wayang Dewi Dresanala.</p>
2		<p>Ekplorasi terpilih ini merupakan eksplorasi yang didasari dari eksplorasi lanjutan No.7, dikomposisikan dari stilasiornamen yang ada pada wayang purwa. Eksplorasi ini dapat dijadikan sebagai gabungan komposisi pada eksplorasi terpilih lainnya karena mengaplikasikan teknik embroidery (running stitch), yang dapat memperkuat representasi stilasi dari ornamen wayang kulit purwa dan ornamen tokoh wayang Dewi Dresanala.</p>
3		<p>Ekplorasi terpilih ini merupakan eksplorasi yang didasari dari eksplorasi lanjutan No.6, dikomposisikan dari stilasiornamen yang ada pada wayang purwa. Eksplorasi ini dapat dijadikan sebagai gabungan komposisi pada eksplorasi terpilih lainnya, yang dapat memperkuat representasi stilasi dari ornamen wayang kulit purwa dan ornamen tokoh wayang Dewi Dresanala.</p>

4		Eksplorasi terpilih ini merupakan eksplorasi yang didasari dari eksplorasi lanjutan No.8, dikomposisikan dari stilasi dari ornamen praba yang dipakai oleh wayang. Eksplorasi ini dapat dijadikan sebagai gabungan komposisi pada
---	---	---

Sumber: Dokumentasi penulis, 2022



1. Sketsa Produk

Setelah dibuatnya sketsa produk awal, terdapat satu sketsa yang dapat dilanjutkan pada tahap produksi. Dimana dalam pemilihan desain inididapatkan dari hasil pertimbangan yang matang dari segi siluet, warna, dan penerapan komposisi *embellishment* yang dianggap lebih mampu merepresentasikan konsep *imageboard*. Berikut di bawah ini merupakan desain yang telah terpilih:



Gambar 5 Sketsa produk terpilih
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2022

Dalam proses produksi ini akan dilakukan beberapa tahapan, antara lain pembuatan *worksheet*, menyerahkan material produksi dan memberikan penjelasan *worksheet* pada vendor, pembuatan pola, pemotongan dan penyusunan kain, proses jahit dan proses aplikasi *embellishment*

Produk Akhir

Berikut merupakan visualisasi desain terpilih yaitu Nuduhake Katresnan (70%)



Gambar 5 Visualisasi desain terpilih
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2022

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian mengenai penerapan *embellishment* padabusana Demi Couture dengan inspirasi Wayang Purwa yang mengambil tokoh Dewi Dresanala dapat diberi kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang saling berhubungan antara lain:

1. Pada penelitain ini unsur eksplorasi komposisi dengan menggunakan teknik *hand embroidery* dan *beading* dengan inspirasi Wayang Dewi Dresanala berdasarkan:
 - a. Teknik *beading* dan *hand embroidery* adalah teknik utama yang dipakai pada inspirasi Dewi Dresanala.

b. Adanya keberagaman motif dari Dewi Dresanala yang menggunakan teknik *beading* dan *hand embroidery* yang akan dikombinasikan dengan beberapa *mix material demi* menghasilkan bentuk yang sesuai dengan inspirasi.

c. Eksplorasi detail pada tokoh Wayang Dewi Dresanala melakukan beberapa

komposisi visual yaitu berupa beberapa ciri khas tokoh.

2. Dalam penelitian ini, teknik *beading* dan *hand embroidery* adalah metode yang sangat tepat dapat dikembangkan dengan inspirasi Wayang Dewi Dresanala sebagai bentuk eksplorasi *embellishment* yang akan diterapkan pada busana *Demi Couture* berdasarkan:

a. Kombinasi material teknik *beading* dan *hand embroidery* dapat memvisualisasikan objek inspirasi Wayang Dewi Dresanala.

b. Kombinasi material yang digunakan berupa jenis *beads* seperti *beads sequin* batang, *cut beads* dan batu-batu swarovski. Sehingga dapat menghasilkan kombinasi ukuran material, tekstur dan warna yang digunakan. Hal ini merupakan salah satu faktor beragamnya bentuk eksplorasi yang dihasilkan dari satu jenis acuan inspirasi dari Dewi Dresanala.

c. Busana *Demi Couture* merupakan busana setengah *Haute Couture* dan *Prêt-à-Porter*. *Demi Couture* diciptakan oleh para coutouriers di Perancis dengan sedikit melonggarkan aturan dari *Haute Couture*.

d. Busana *Demi Couture* merupakan busana yang memiliki kualitas yang tinggi dengan proses pembuatan menggunakan *embellishment beading* dan *hand embroidery* serta menggunakan material yang berkualitas baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandler, Ruth, Liz Kettle, Lauren Vlcek, dan Heather Thomas. Fabric Embellishing: The Basics & Beyond. Landauer Publishing, LLC, 2009.
- Kawamura, Yuniya. "The Japanese revolution in Paris fashion." Fashion theory, 8(2), 2004: 195-223.
- Permadi, Rizky Tito, dan Muhammad Fauzi. "Perancangan buku warisan budaya wayang kulit indonesia." Inosains 6(2) , 2011: 79-85.

